

# Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Disabilitas Intelektual Kelas 5 SD

Oleh:

Shintia Dwi Puspita Sari

Niko Fedyanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026



# Pendahuluan

Pendidikan inklusif menuntut guru untuk mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, termasuk siswa disabilitas intelektual. Siswa disabilitas intelektual memiliki hambatan dalam daya ingat, memahami konsep abstrak, dan konsentrasi belajar sehingga membutuhkan strategi pembelajaran khusus. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa melalui pendekatan individual, penggunaan media visual dan benda konkret, serta pengulangan materi agar siswa mampu mengikuti pembelajaran di kelas reguler dengan baik.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik siswa disabilitas intelektual kelas 5 SD, Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran siswa disabilitas intelektual di kelas regular, dan bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa disabilitas intelektual.”

# Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis interpretatif dasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu SD swasta di Kabupaten Sidoarjo. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.

# Hasil

- **Karakteristik Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa disabilitas intelektual memiliki daya ingat rendah, kesulitan memahami konsep abstrak, mudah terdistraksi, lambat menyelesaikan tugas, serta membutuhkan pengulangan materi secara terus-menerus. Selain itu, siswa lebih mudah memahami pembelajaran apabila menggunakan media konkret dan visual dibandingkan penjelasan abstrak.

# Hasil

- **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dukungan teman sebaya, serta pendampingan guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya konsentrasi dan daya ingat siswa, keterbatasan kemampuan membaca dan menulis, serta minimnya media pembelajaran khusus di sekolah.

# Hasil

- **Strategi Guru**

Guru menerapkan strategi pembelajaran berupa pendekatan individual, penggunaan media visual dan benda konkret, pengulangan materi, pemberian contoh langsung, serta modifikasi tugas sesuai kemampuan siswa. Guru juga memberikan pendampingan personal agar siswa mampu mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya di kelas reguler.

# Pembahasan

| Hasil Temuan Penelitian                                                                     | Pembahasan dan Keterkaitan Penelitian Terdahulu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Siswa disabilitas intelektual memiliki daya ingat rendah dan membutuhkan pengulangan materi | Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa sering lupa terhadap materi yang telah dijelaskan guru sehingga membutuhkan pengulangan secara terus-menerus. Guru harus menjelaskan materi berulang kali agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan pada memori jangka pendek siswa disabilitas intelektual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sriwidiastuty dkk. yang menjelaskan bahwa siswa lamban belajar mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dan membutuhkan pengulangan materi secara berkala agar pemahaman tetap bertahan. |
| Siswa lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan benda konkret dan media visual          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa disabilitas intelektual lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan benda nyata, gambar, dan demonstrasi langsung dibandingkan penjelasan abstrak. Penggunaan media konkret membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini didukung oleh penelitian Watini dkk. yang menyatakan bahwa media visual dan audio visual efektif meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa disabilitas intelektual dalam pembelajaran.                                             |

# Pembahasan

| Hasil Temuan Penelitian                                  | Pembahasan dan Keterkaitan Penelitian Terdahulu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konsentrasi belajar siswa mudah teralihkan               | Berdasarkan hasil observasi, siswa sering kehilangan fokus ketika terdapat gangguan kecil dari lingkungan sekitar atau aktivitas teman sekelas. Guru harus terus memberikan arahan dan pendampingan agar siswa kembali fokus pada pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa disabilitas intelektual memiliki hambatan dalam mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama. Temuan ini sesuai dengan penelitian Vaughn dkk. yang menjelaskan bahwa siswa disabilitas intelektual cenderung mudah terdistraksi dan membutuhkan perhatian khusus selama pembelajaran berlangsung.                       |
| Guru menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran | Guru menggunakan pendekatan individual dengan memberikan penjelasan ulang secara tatap muka setelah materi dijelaskan kepada seluruh siswa di kelas. Strategi ini dilakukan agar guru dapat menyesuaikan cara penyampaian materi sesuai kemampuan siswa sehingga siswa lebih fokus dan mudah memahami pembelajaran. Pendekatan individual juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Burhanudin dkk. yang menekankan pentingnya pendampingan personal dalam membantu siswa disabilitas intelektual mengikuti pembelajaran di kelas reguler. |

# Pembahasan

| Hasil Temuan Penelitian                                                             | Pembahasan dan Keterkaitan Penelitian Terdahulu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru menggunakan media visual dan benda konkret sebagai strategi utama pembelajaran | Penggunaan media visual berupa gambar dan benda konkret menjadi strategi utama guru dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Media visual mampu meningkatkan perhatian siswa serta membantu siswa memahami konsep secara lebih sederhana dan nyata. Strategi ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik berpikir konkret yang dimiliki siswa disabilitas intelektual. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusuma yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media konkret sangat efektif bagi siswa berkebutuhan khusus. |
| Guru melakukan modifikasi tugas sesuai kemampuan siswa                              | Guru menyederhanakan bentuk soal dan mengurangi jumlah tugas yang diberikan kepada siswa disabilitas intelektual agar siswa tetap mampu mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani. Strategi modifikasi tugas menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Eidson yang menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran penting untuk menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan individu siswa.                                                                                           |

# Pembahasan

| Hasil Temuan Penelitian                                                | Pembahasan dan Keterkaitan Penelitian Terdahulu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lingkungan belajar yang aman menjadi faktor pendukung pembelajaran     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tidak diskriminatif membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Dukungan teman sebaya juga membantu siswa lebih nyaman berinteraksi dan mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa disabilitas intelektual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sintawati dkk. yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang suportif membantu meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif. |
| Strategi pembelajaran adaptif membantu meningkatkan keterlibatan siswa | Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif seperti pendekatan individual, penggunaan media konkret, pengulangan materi, dan modifikasi tugas mampu membantu siswa disabilitas intelektual memahami materi dan mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Strategi tersebut juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan pembelajaran inklusif yang efektif bagi siswa disabilitas intelektual.                                                                          |

# Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif mampu membantu siswa disabilitas intelektual mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Pendampingan langsung dan lingkungan belajar yang suportif menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran siswa.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran bagi siswa disabilitas intelektual, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi pembelajaran inklusif, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber kajian tentang strategi pembelajaran adaptif di sekolah dasar.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa disabilitas intelektual memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru menerapkan strategi berupa pendekatan individual, penggunaan media visual, pengulangan materi, dan modifikasi tugas sesuai kemampuan siswa. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, pendampingan guru, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa dapat berkembang secara optimal.

# Referensi

- [1] A. N. Latifah, I. A. Pratiwi, and M. S. Kuryanto, “Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar,” *Basicedu*, vol. 7, no. 4, pp. 2650–2662, 2023.
- [2] F. Husna, A. Suriansyah, and W. R. Rafianti, “Strategi Guru dalam Mendukung Pendidikan pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Dasar,” pp. 19–27, 2025.
- [3] N. Afsari, Maulidiah, and I. Yusran, “Profil Statistik Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah \ Inklusif,” *Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 791–800, 2025.
- [4] S. M. Ningrum, “Implementasi Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Perspektif Siyasa Dusturiyah (Studi Pembangunan Infrastruktur Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu) Skripsi,” 2022.
- [5] S. R. Vaughn, C. S. Bos, and J. S. Schumm, *Teaching Student Who Are Exceptional, Diverse, and At Risk in the Genenral Education Classroom*.
- [6] D. F. Kusuma, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Materi Perubahan Wujud Zat Pada Peserta Didik Dengan Disabilitas Intlektual,” *Didakt. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 271–290, 2025, doi: 10.26811/didaktika.v9i1.1599.

# Referensi

- [7] R. L. Schalock, R. Luckasson, and M. J. Tassé, “An Overview of Intellectual Disability : Definition , Diagnosis , Classification , and Systems of Supports ( 12 th ed .) 1,” vol. 126, pp. 439–442, 2021.
- [8] S. O. R. Uspan, Haifaturrahmah, and S. Fujiaturrahman, “Strategi Guru Dalam Mengelolah Kelas Inklusif Sekolah Dasar,” *Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, pp. 362–378, 2025.
- [9] S. Nurfadhillah *et al.*, “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar Atau Slow Learner,” *Masal. J. Pendidik. dan Sains*, vol. 2, pp. 53–63.
- [10] H. Sa’diyah and M. B. U. B. Arifin, “Learner Wrksheets As A Learning Evaluation For Student: An Analysis Of A Study Of Slow Learner Students In Primary School,” *Teknologi Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 28–40, 2025, doi: 10.32832/educate.v10i1.18159.
- [11] M. Burhanudin, A. Mais, and R. Kismawiyati, “Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta Didik Disabilitas Intelektual di Sekolah Inklusif,” *Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 5, pp. 1682–1687, 2025.

# Referensi

- [12] Ryandi, S. Eccca, and M. Hanafi, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa: Fokus pada Slow Learner di SD,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 12, no. 1, pp. 81–93, 2025, doi: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4857>.
- [13] F. C. Rizannah, “Peran guru dalam mengatasi kesulitan dalam belajar (slow learner) anak usia dini,” 2024.
- [14] N. Aulia and N. E. Harsiwi, “Analisis Respons Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran di Kelas II SDN Banyuajuh 3 Bangkalan,” *JIMU J. Ilm. Multi Disiplin*, vol. 03, no. 02, pp. 1267–1277, 2025.
- [15] A. R. DeDevi, R. A., Rahayu, G., & Dhani, “Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar ( Slow Learner ) di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang,” *J. mandalanursa*, vol. 4, no. 2, pp. 196–200, 2022.
- [16] I. Sauqi and N. E. Harsiwi, “Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1,” *J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 29–42, 2024.
- [17] N. W. Siami and R. F. R. Ana, “Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung,” *Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 167–177, 2023.

# Referensi

- [18] A. Sriwidiastuty, E. Suharini, and A. Widiyatmoko, “Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengajarkan Materi IPS Kepada Siswa Slow Learner di Kelas V,” *Islam. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 86–99, 2025.
- [19] N. C. P, K. Yulinda, and B. Sukmawati, “Strategi guru dalam pengajaran reading comprehension pada siswa disabilitas intelektual di pendidikan luar biasa universitas pgri argopuro jember,” vol. 6, no. 2, pp.113–121, 2023, doi: 10.31537/speed.v6i2.804.
- [20] R. Y. Wegania and W. Widajati, “Kajian tentang strategi pembelajaran perilaku sosial pada peserta didik disabilitas intelektual (studi kasus di slb negeri gedangan),” vol. 20, pp. 1–10, 2025.
- [21] A. A. Pertiwi and N. E. Harsiwi, “Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif,” *J. MEDIA Akad.*, vol. 3, no. 6, 2025.
- [22] Watini, Sujarwanto, and A. Rifqi, “Implementasi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Disabilitas Intelektual,” *Obsesi*, vol. 9, no. 5, pp. 1945–1953, 2025, doi:10.31004/obsesi.v9i5.6997.
- [23] D. Ary, L. C. Jacobs, and C. Sorensen, *Introduction to Research in Education*.

# Referensi

- [24] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design 5Th Edition*, 5 th. 2013.
- [25] Qomaruddin and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spardley, Miles dan Huberman," *J. Manag. Account. Adm.*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2024, [Online]. Available <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- [26] M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, A. Mahendra, R. A. Sirodj, and M. W. Afghani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. September, pp. 826–833, 2024.
- [27] A. Sriwidiastuty, E. Suharini, and A. Widiyatmoko, "Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengajarkan Materi IPS Kepada Siswa Slow Learner di Kelas V SD," *JISPE J. Islam. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 86–99, 2025.
- [28] C. C. Eidson and C. C. Eidson, *Differentiation in Practice*.
- [29] M. Sintawati, H. H. Sukma, A. Mardati, and S. M. Feruzi, "Pre-service teachers ' pedagogical knowledge

